e-ISSN: 2622-9978
BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN

Remaja Sadar Penyakit Tidak Menular: Edukasi Skrining Digital Bagi Pelajar Di SMAN 8 Padang

Adolescent Awareness of Non-Communicable Diseases: Digital Screening Education for Students at SMAN 8 Padang

Ayulia Fardila Sari Z[*)], Shelvy Haria Roza
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[*)] Email Korespondensi: ayuliafardila@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, and cancer are the leading causes of death in Indonesia. Preventive efforts through health screening remain low, especially among adolescents who are increasingly exposed to unhealthy lifestyles. This community service activity aimed to optimize self-screening practices among high school students through health education on NCDs and a simulation of the Mobile JKN application. The program was conducted at SMAN 8 Padang from September 6 to 20, 2024, involving 40 tenth-grade students. The intervention included planning, implementation, and evaluation phases. Activities consisted of health education sessions, distribution of educational materials (leaflets and screening guidebooks), and a simulation of digital self-screening. Evaluation was carried out through oral surveys of five randomly selected students. All students demonstrated an understanding of the material and were able to perform the screening simulation correctly. They also expressed commitment to becoming health ambassadors in their families and communities. This initiative aligns with the Health Belief Model and school-based health promotion approaches, while also supporting Indonesia's national digital health transformation through the SATU SEHAT policy. The activity proved effective in increasing students' awareness of early detection and prevention of NCDs. It is recommended that this program be replicated in other schools and further developed by involving teachers and providing digital learning media for sustainable impact.

Keywords: *JKN Mobile, NCDs, Adolescent, Health Screening*

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 8(3); 2025
[*)] Correspondence | Ayulia Fardila Sari Z, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email| ayuliafardila@ph.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/bina.v8i3
ISSN (Online) | 2622-9978

CC BY-SA 4.0
Copyright © 2025 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan global yang semakin mengancam kelompok usia produktif, termasuk remaja. Berdasarkan data World Health

Organization, sekitar 71% kematian di dunia disebabkan oleh PTM seperti penyakit jantung, stroke, kanker, dan diabetes. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga 52 juta kematian per tahun pada 2030, terutama di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, termasuk Indonesia (World Health Organization, 2019).

Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan peningkatan prevalensi PTM. Angka penderita diabetes melitus meningkat dari 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018), dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% dalam kurun waktu yang sama (Kemenkes RI, 2013; 2018). Tidak hanya menyerang usia lanjut, PTM kini mulai terdeteksi pada kelompok usia muda. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi hipertensi sebesar 0,79% dan penyakit jantung sebesar 0,7% pada usia 15–24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak lagi terbebas dari risiko PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2013), (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Remaja adalah kelompok usia yang berada pada masa transisi kritis, rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perubahan perilaku. Menurut (Sawyer et al., 2012) gaya hidup yang terbentuk pada masa remaja akan menentukan status kesehatan di masa dewasa. Rendahnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, serta kurangnya pemahaman terhadap kesehatan adalah faktor risiko utama PTM pada remaja. Studi oleh (Setyaningsih & Cinintya Nurzihan, 2019) menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan remaja menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan dini PTM.

Pemerintah melalui BPJS Kesehatan telah menyediakan skrining riwayat kesehatan mandiri untuk peserta JKN-KIS berusia 15 tahun ke atas melalui aplikasi Mobile JKN. Layanan ini mencakup 14 jenis penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, kanker serviks, kanker payudara, anemia, PPOK, dan lainnya. Skrining ini bersifat wajib dan bertujuan untuk mendeteksi risiko penyakit lebih awal (BPJS, 2019). Namun, capaian pemanfaatan skrining masih rendah, khususnya di kalangan remaja (Juwita & Santoso, 2022).

Di Kota Padang, data (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024) mencatat bahwa cakupan pelayanan skrining kesehatan usia produktif baru mencapai 63,3%, dengan Puskesmas Anak Air sebagai puskesmas dengan capaian terendah yaitu 35%. SMAN 8 Padang merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Hasil survei awal menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pentingnya skrining kesehatan, meskipun seluruh siswa memiliki smartphone dan mampu menggunakan aplikasi digital

Potensi yang dimiliki SMAN 8 Padang sangat mendukung intervensi skrining kesehatan. Sekolah ini merupakan sekolah penggerak, yang secara kelembagaan terbuka terhadap program inovatif di bidang pendidikan dan kesehatan. Siswa juga sudah terbiasa menggunakan *smartphone*, sehingga siap mengakses aplikasi Mobile JKN untuk melakukan skrining mandiri. Selain itu adanya regulasi dari BPJS yang mewajibkan skrining tahunan dapat menjadi dasar untuk memperkuat keterlibatan remaja dalam program ini. Namun demikian, terdapat beberapa masalah utama seperti rendahnya literasi kesehatan remaja, khususnya pemahaman tentang faktor risiko PTM dan manfaat skrining dini serta kurangnya edukasi dan promosi skrining kesehatan di sekolah. Kendala lainnya adalah tidak optimalnya pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Mobile JKN untuk skrining mandiri, meskipun perangkat sudah tersedia

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan edukasi dan pendampingan skrining riwayat kesehatan berbasis aplikasi Mobile JKN bagi siswa SMAN 8 Padang. Strategi kegiatan ini meliputi: penyuluhan kesehatan mengenai PTM dan pentingnya deteksi dini, Demonstrasi penggunaan fitur skrining mandiri pada aplikasi Mobile JKN, dan Pendampingan siswa dalam melakukan skrining secara langsung dan evaluasi hasil.

Solusi ini didukung oleh kajian teoritis bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja (Adekayanti et al., 2023), (Marbun et al., 2021). Selain itu, pendekatan berbasis digital mendukung peningkatan efisiensi dan keterjangkauan layanan kesehatan di era transformasi digital (Kuntari et al., 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan pelaksanaan skrining kesehatan penyakit tidak menular pada siswa SMAN 8 Padang melalui edukasi dan pendampingan berbasis teknologi digital. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko PTM sejak dini dan mendorong mereka menjadi aktor utama dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Selain berkontribusi pada upaya preventif nasional, kegiatan ini juga mendukung target capaian skrining PTM dan mendayagunakan teknologi digital yang telah disiapkan pemerintah. Remaja yang memahami pentingnya deteksi dini dapat menjadi agen perubahan di komunitasnya, sebagaimana ditekankan oleh WHO bahwa pendekatan promotif dan preventif lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan kuratif**.**

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 8 Kota Padang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Kegiatan berlangsung selama dua minggu, yaitu pada tanggal 6 hingga 20 September 2024, dengan melibatkan siswa kelas X sebagai peserta utama.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X SMAN 8 Kota Padang yang berada pada rentang usia 15–16 tahun. Kelompok ini dipilih karena termasuk peserta JKN-KIS yang telah memenuhi syarat usia untuk melakukan skrining riwayat kesehatan mandiri melalui aplikasi Mobile JKN**.**

Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan simulasi**.** Edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif dan pembagian media promosi kesehatan, sedangkan simulasi dilakukan melalui pendampingan penggunaan aplikasi Mobile JKN. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
   Pada tahap ini dilakukan koordinasi dan perizinan dilakukan dengan pihak sekolah, diawali dengan pengajuan surat izin kepada Kepala Sekolah SMAN 8 Padang. Setelah izin diperoleh, dilakukan diskusi teknis dengan guru dan staf kesiswaan untuk menetapkan waktu, jumlah peserta, dan teknis pelaksanaan. Kemudian tim dari FKM Unand menyusun materi penyuluhan, leaflet, serta buku pedoman skrining kesehatan digital untuk mendukung kegiatan edukasi.

2. Tahap pelaksanaan
   Pelaksanaan terdiri dari berbagai kegiatan sebagai berikut:
   a. Edukasi kesehatan disampaikan oleh tim melalui metode ceramah interaktif. Materi meliputi: definisi dan contoh PTM (hipertensi, diabetes, dll), faktor risiko PTM dan perilaku pencegahan (CERDIK), pentingnya deteksi dini dan skrining kesehatan, serta cara menggunakan fitur skrining di aplikasi Mobile JKN.
   b. Pembagian media edukasi, seperti leaflet dan buku saku tentang skrining PTM.

c. Demonstrasi penggunaan aplikasi Mobile JKN dilakukan secara langsung di kelas dengan pendampingan tim. Siswa dipandu untuk mengakses menu skrining riwayat kesehatan dan mengisi formulir skrining secara mandiri.
d. Deklarasi komitmen siswa sebagai agen perubahan, yakni dengan menyampaikan informasi tentang PTM dan pentingnya skrining kepada anggota keluarga di rumah.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan pemahaman siswa. Sebanyak 5 siswa dari total 40 peserta dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan terkait isi penyuluhan (misalnya definisi PTM, manfaat skrining, langkah penggunaan aplikasi). Jawaban siswa digunakan untuk menilai apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diingat oleh peserta.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditentukan sebelum pelaksanaan sebagai acuan objektif penilaian dampak kegiatan. Kegiatan ini dianggap berhasil jika lebih dari 90% siswa kelas X hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu 5 siswa yang dipilih secara acak dapat menjawab minimal 3 dari 4 pertanyaan evaluasi dengan benar. Pada aspek penggunaan aplikasi, indikator keberhasilannya adalah lebih dari 75% siswa berhasil melakukan skrining mandiri melalui aplikasi mobile JKN. Indikator keberhasilan terakhir adalah siswa menyatakan bersedia menyampaikan informasi kepada keluarga terkait pencegahan dan skrining mandiri PTM.

Evaluasi Efektifitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diukur melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama dilakukan selama proses edukasi untuk melihat partisipasi aktif, interaksi, dan keterlibatan siswa. Pendekatan kedua dilakukan melalui survei lisan (*oral test*) dengan pertanyaan yang menguji pemahaman siswa setelah kegiatan. Jika mayoritas siswa dapat menjelaskan kembali isi penyuluhan dan mengoperasikan aplikasi dengan benar, maka kegiatan dinilai efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pengurusan izin dan koordinasi teknis dengan pihak SMAN 8 Padang pada tanggal 6 hingga 16 September 2024. Tim menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pada 20 September 2024 dengan sasaran 40 siswa kelas X.4. Selain itu, tim menyusun dua media edukasi: satu leaflet tentang pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan satu buku pedoman skrining kesehatan berbasis digital.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dapat dilakukan dengan memanfaatkan poster maupun leaflet sebagai media komunikasi (Wahyuni et al., 2021). Penggunaan media edukasi seperti leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja. (Mahdi et al., 2023) menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai leaflet dapat meningkatkan pemahaman siswi SMPN 7 Baubau tentang pentingnya konsumsi tablet Fe. Begitu pula dalam studi (Mufidah et al., 2024), pemberian leaflet dalam edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa.

Dengan demikian, tahapan persiapan ini telah berhasil membangun dasar logistik dan materi yang kuat, sesuai dengan pendekatan edukatif berbasis media yang telah terbukti efektif dalam konteks remaja.



Gambar 1. Leaflet tentang Pencegahan PTM



Gambar 2. Halaman Depan Buku Pedoman Skrining Kesehatan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dan demonstrasi dilaksanakan pada 20 September 2024 di kelas X.4 SMAN 8 Padang. Penyuluhan dimulai pukul 11.00 WIB karena penyesuaian dengan kegiatan sekolah. Materi yang disampaikan mencakup definisi PTM, faktor risiko, strategi pencegahan melalui perilaku CERDIK, pentingnya deteksi dini, serta cara menggunakan aplikasi *Mobile* JKN untuk skrining kesehatan. Materi ini disampaikan oleh Tim FKM Unand. Sesi edukasi diikuti oleh seluruh siswa secara aktif, yang diperkuat dengan pembagian leaflet dan buku panduan.



Gambar 3. Penyuluhan Tentang Pencegahan PTM Dan Skrining Kesehatan

Sesi kedua yaitu demonstrasi skrining mandiri melalui aplikasi Mobile JKN, yang memuat 42 pertanyaan untuk mendeteksi risiko 14 jenis penyakit, seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, TBC, dan kanker. Salah satu siswa melakukan skrining secara langsung, dengan hasil skrining yang menunjukkan status kesehatan normal namun disarankan mengurangi kebiasaan tidur larut malam. Para siswa lainnya turut melakukan skrining kesehatan secara mandiri melalui *smartphone* masing-masing, kemudian menunjukkan bukti *submit* hasil skrining kepada tim.

Kegiatan ditutup dengan ajakan kepada siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Komitmen siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada tingkat pengetahuan, tetapi juga mendorong sikap positif terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan. Menurut (Hidayatullaili et al., 2023) remaja merupakan kelompok kesehatan prima namun rentan akan perubahan perilaku yang berisiko. Perilaku kesehatan yang dilakukan pada usia remaja akan menentukan status kesehatan pada saat dewasa. Remaja perlu mendapatkan paparan tentang PTM sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan PTM dan deteksi dini PTM melalui skrining kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan Adekayanti et al., (2023) di SMAN 1 Moyo Utara, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa terkait perilaku CERDIK, yakni cek kesehatan secara rutin, enyahkan rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, dan kelola stress setelah penyuluhan PTM. Demikian pula Marbun et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas di Kelurahan Bandulan, Malang, efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengendalian PTM dan program Prolanis dari BPJS.

Kegiatan ini memperkuat pentingnya intervensi promotif kepada remaja. Berbagai edukasi sebelumnya kerap dilakukan dengan kelompok sasaran lansia karena PTM seperti hipertensi dan diabetes mellitus sering dijumpai pada kelompok ini (Kuntari et al., 2023) (Tursilowati et al., 2024) (Elliyanti et al., 2019). Namun beberapa tahun terakhir PTM mulai banyak ditemukan pada usia produktif sehingga upaya penyuluhan pencegahan PTM pada kelompok usia produktif penting untuk dilakukan (Rahmi, 2024). Oleh karena itu, penyuluhan PTM kepada remaja memiliki urgensi yang tinggi sebagai langkah preventif jangka panjang.



Gambar 4. Demonstrasi Skrining Kesehatan



Gambar 5. Komitmen Bersama

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi keberhasilan pelaksanaan edukasi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan metode survei lisan kepada lima siswa yang dipilih secara acak. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi edukasi dengan benar, mencerminkan pencapaian pemahaman yang baik terhadap topik yang disampaikan. Lima siswa ini kemudian mendapatkan buku panduan skrining kesehatan dari tim FKM Unand.

Keberhasilan kegiatan diukur dari indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Indikator keberhasilan pertama ditunjukkan oleh tingginya partisipasi aktif siswa selama kegiatan, dimana 100% siswa mengikuti kegiatan sampai selesai. Keberhasilan juga terlihat dari siswa yang mampu dan mau melakukan demonstrasi skrining mandiri, dimana 80% siswa mengunduh aplikasi mobile JKN dan melakukan skrining kesehatan digital secara mandiri. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep PTM dan skrining kesehatan juga mengalami

peningkatan, dimana rata-rata 5 siswa yang dipilih mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Indikator keberhasilan terakhir, yaitu adanya komitmen untuk menyebarluaskan informasi kepada keluarga.



Gambar 6. Penyerahan Buku Kepada Siswa

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam skrining mandiri telah tercapai secara optimal. Temuan ini mendukung pendekatan *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa peningkatan persepsi manfaat dan kesadaran risiko melalui edukasi dapat mendorong perubahan perilaku sehat (Aulia Rachman et al., 2021). Dalam konteks ini, edukasi yang diberikan berhasil menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya deteksi dini PTM melalui skrining mandiri.

Dari sisi pendekatan, kegiatan ini juga relevan dengan strategi promosi kesehatan berbasis sekolah (*school-based health promotion*), yang memanfaatkan tatanan sekolah sebagai wadah edukasi kesehatan yang sistematis dan berkelanjutan (Mukamana & Johr, 2015). Sebagai komunitas sosial, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga berperan sebagai wahana pembinaan berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek kesehatan. Lingkungan sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. (Susano et al., 2020). Siswa sebagai bagian terbesar dari populasi sekolah memiliki potensi strategis untuk berperan sebagai agen perubahan (Syafrawati & Ramadhani, 2022) (Rahmaddiansyah et al., 2023). Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan diri sendiri, tetapi juga dapat menjadi penggerak perubahan di tingkat keluarga dan komunitas di sekitarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan demonstrasi skrining kesehatan mandiri berbasis aplikasi digital dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah. Hal ini penting dalam mendukung digitalisasi layanan kesehatan yang dicanangkan dalam kebijakan *SATU SEHAT* Kementerian Kesehatan RI. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan beberapa strategi: melibatkan guru sebagai pendamping atau fasilitator lanjutan, melakukan replikasi ke sekolah

lain untuk memperluas jangkauan, menyediakan materi digital interaktif sebagai pendukung edukasi, serta melakukan monitoring lanjutan terhadap siswa yang telah melakukan skrining.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terselenggara atas dana dari DIPA Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (FKM Unand) dan kerjasama dengan pihak SMAN 8 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Adekayanti, P., Bengan Laba, S., Safitri, L. E., & Hamid, A. (2023). Edukasi "CERDIK" Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Siswa SMAN 1 Moyo Utara." Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 3(1).

Aulia Rachman, R., Noviati, E., & Kurniawan, R. (2021). Efektifitas Edukasi HBM Dalam Perilaku Pasien Hipertensi: Literature Review. Healthcare Nursing Journal, 3(1), 71–80.

BPJS. (2019). Peraturan BPJS Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan Dan Pelayanan Penapisan Atau Skrining Kesehatan Tertentu Serta Peningkatan Kesehatan Bagi Peserta Penderita Penyakit Kronis Dalam Program Jaminan Kesehatan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Elliyanti, A., Pertiwi, D., Murni, A. W., Rofinda, Z. D., Yulistini, Y., Afriwardi, A., Yerizel, E., Nurhajjah, S., Sy, E., & Bahar, E. (2019). Identifikasi Masalah Dan Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 2(1), 64–69. https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.354

Hidayatullaili, N. A., Musthofa, S. B., & Margawati, A. (2023). Literasi Kesehatan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular : (Literature Review). Jurnal Ners, 7(1), 343–352. https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325

Juwita, N. E., & Santoso, D. (2022). Urgensi Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan Peserta JKN-KIS dengan Pendekatan Stakeholder Engagement. Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional (JJKN), 2(2), 142–158. https://doi.org/10.53756/jjkn.v2i2.103

Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. In Kemenkes RI. https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesndas 2018, 44(8), 181–222. http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf

Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran, 2(2), 62. https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68

Mahdi, A. N., Usman, & Hasiu, T. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe. Jurnal Keperawatan Tropis Papua, 6(1), 13–18. https://doi.org/10.47539/jktp.v6i1.343

Marbun, R., Setiyoargo, A., & Dea, V. (2021). Edukasi Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Serta Paket Manfaat Bpjs Kesehatan Untuk Penyakit Kronis. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 763. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5377

Mufidah, N. A. N., Isyrofi, A. Q. A. Al, & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 2(1), 160–172. https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/111/116

Mukamana, O., & Johr, M. (2015). What is known about school-based interventions for health promotion and their impact in developing countries? A scoping review of the literature. Health Education Research, 31(5).

Rahmaddiansyah, R., Nurmiati, N., & Rusti, S. (2023). Peningkatan Program Kesehatan Sekolah Melalui Pembinaan Dokter Kecil Pada Siswa Di Sdn 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 6(1), 26–34. https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422

Rahmi, S. A. (2024). Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Kalurahan Demangrejo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, 2(I).

Sawyer, S. M., Afifi, R. A., Bearinger, L. H., Blakemore, S.-J., Dick, B., Ezeh, A. C., & Patton, G. C. (2012). Adolescence: a foundation for future health. The Lancet, 379(9826), 1630–1640. https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(12)60072-5/abstract

Setyaningsih, A., & Cinintya Nurzihan, N. (2019). Peningkatan Pemahaman Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Melalui Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan Komposisi Tubuh Di Smk Pgri 2 Surakarta. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment), 2(3), 63–68. https://doi.org/10.35473/jpmmi.v2i3.34

Susano, Y., Sumiati, I., Kurniawati, R., & Islamiati, T. A. (2020). Optimalisasi Peran Unit Kesehatan Sekolah Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Siswa Sman 1 Maja. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 713–719.

Syafrawati, & Ramadhani, M. (2022). Penguatan Peran Unit Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Pendahuluan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan , menumbuhkan , mengembangkan. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 5(4), 314–321.

Tursilowati, S. Y., Viantika Kusumasari, R. R., & Isnaini, Y. (2024). Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul. APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 33–38. https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.509

Wahyuni, U. M., Rahmadoni, J., Kartika, A. D., Arifnur, A. A., Kamil, H., Silvana, M., Akbar, R., & Wahyudi, W. (2021). Literasi Visual Media Edukasi Poster Terkait Covid-19 Pada Siswa Sma Di Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 4(1), 82–91. https://doi.org/10.25077/jhi.v4i1.494

World Health Organization. (2019). Classification of Diabetes Mellitus. https://www.who.int/health-topics/diabetes